

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pertimbangan moral siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa sebagai berikut:

1. Terdapat 8 siswa (9%) berada pada tingkat pertimbangan moral prakovensional,
2. Terdapat 32 siswa (35%) memiliki tingkat pertimbangan moral konvensional,
3. Terdapat 25 siswa (28%) berada pada tingkat pertimbangan moral pascakonvensional,
4. Terdapat 25 siswa (28%) siswa memiliki tingkat pertimbangan moral *mixed type*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup memiliki kesadaran untuk berpikir moral sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Tingkat pertimbangan moral siswa yang dicapai berimplikasi pada pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah, Layanan bimbingan dan konseling yang terarah berdasarkan capaian tingkat/tahap pertimbangan moral, dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan pertimbangan moral siswa secara optimal.

5.2 Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa disarankan untuk merancang dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan capaian tingkat pertimbangan moral siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan melalui kebijakan dan program sekolah yang berorientasi pada pengembangan pertimbangan moral siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan perilaku moral yang positif, seperti kelompok-kelompok diskusi tentang moral.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan pertimbangan moral, meningkatkan kesadaran terhadap nilai dan norma yang berlaku, serta membentuk sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tingkat pertimbangan moral siswa dengan variabel yang lebih luas, serta mengembangkan penelitian yang mengaitkan tingkat pertimbangan moral dengan faktor lain, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, atau efektivitas layanan bimbingan dan konseling.